

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP PEMAHAMAN
KARAKTER DIRI SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH
18 SUNGGAL TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

ARIKI ZUFADLY
NPM : 1302080100



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umhsu.ac.id> E-mail: fkip@umhsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu Tanggal 13 Maret 2019, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Ariki Zufadly
NPM : 1302080100
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Informasi terhadap Pemahaman Karakter Diri Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dekan

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris

Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Tetty Muharni, S.Psi, M.Pd

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Ariki Zufadly
N.P.M : 1302080100
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Informasi terhadap Pemahaman Karakter Diri Siswa
Kelas X SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran
2017/2018

sudah layak disidangkan.

Medan, Juli 2018

Disetujui oleh:
Pembimbing


Tetty Muharni, S.Psi, M.Pd

Diketahui oleh:



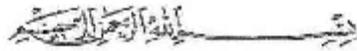
Dekan

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi


Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Ariki Zufadly
NPM : 1302080100
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Layanan Informasi terhadap Pemahaman Karakter Diri Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Ariki Zufadly

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.unsu.ac.id> E-mail: fkip@unsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Ariki Zufadly
N.P.M : 1302080100
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Informasi terhadap Pemahaman Karakter Diri Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2017/2018

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
	Bab III : Hasil penelitian Seder - dan dasar validasi data		
	- Pengujian Hasil Hipotesis Seder dan Seder dan dan Seder pada Seder yang dan Uji t		
	Bab IV : Hasil pembimbingan dan pengujian bimbingan		
	Acc Seder yang teger		

Medan, Juli 2018

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing Skripsi

Tetty Muharni, S.Psi, M.Pd

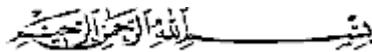
ABSTRAK

Ariki Zufadly 1302080100 “Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pemahaman Karakter Diri Siswa Kelas X SMA MUHAMMADIYAH 18 Sunggal Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Penelitian ini bertujuan mengetahui Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pemahaman Karakter Diri Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Secara umum penelitian ini ditujukan kepada seluruh Kelas X SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. yang berjumlah 138 siswa, sedangkan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan proporsive sampling yakni 36 orang siswa kelas X yang di ambil secara pemersenan Penelitian ini menggunakan product moment. Berdasarkan hasil penelitian maka di peroleh hasil pengujian korelasi $r_{xy}=0,424$ lebih besar dari $r_{tabel}= 0,329$ ($0,424>0,329$) dari hasil tersebut menunjukkan bahwa Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pemahaman Karakter Diri adalah positif. Dari hasil penelitian di peroleh $t_{hitung}= 0,424$ sedangkan $t_{tabel}= 0,329$ Berdasarkan uji hipotesis kedua data tersebut diperoleh nilai $t_{hitung}> t_{tabel}$ yaitu $0,962> 0,576$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pemahaman Karakter Diri Kelas X SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci : Layanan Informasi, Pemahaman Karakter Diri

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah Penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik, shalawat beserta salam kepada nabi muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman zahiliyah kedalam dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan izin Allah SWT, Penulis menyelesaikan Skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah “Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pemahaman Karakter Diri Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan, namun berkat bantuan dan motivasi baik orang tua, dosen, saudara, dan teman-teman sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya teristimewa untuk kedua orang tua penulis yaitu ayahanda tercinta **Jumadun,SH** dan ibunda tercinta **Atirah** yang telah mendidik dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada nama-nama yang di bawah ini;

1. Dr. Agussani, M.AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd. dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Dra. Jamila, M.Pd. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur MM. Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Tetty Muharni, Spsi M.Pd.. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
8. Bapak M.Muslim, M.Pd Selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yang mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Bapak Burhanuddin, S.Pd Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yang membantu penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
10. Staf pengajar sekolah SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

11. Keluarga tercinta, Ayah saya Jumadun,S.H dan Ibu saya Atirah dan Adik saya Zulia Khairani yang telah memberi doa, bantuan baik moril maupun materil serta dukungan selama ini.
12. Untuk Sahabat seperjuangan, yaitu Ilham Yasri,S.Pd Muhammad Azhari,S.Pd Michel Kassaf,S.T yang telah ikut membantu serta seluruh teman-teman seperjuangan Stambuk 2013 khususnya BK B-Pagi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya. Terimakasih untuk kalian semua penulis ucapkan atas kerja sama dalam menjalani perkuliahan selama ini, baik dalam keadaan suka maupun duka.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dan penyelesaian skripsi ini..

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Nopember 2018
Penulis

ARIKI ZUFADLY

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	10
A. Kerangka Teoritis.....	10
1. Pemahaman Karakter Diri	10
1.1 Pengertian Pemahaman Karakter.....	10
1.2 Tujuan Pemahaman Karakter.....	13
1.3 Ciri – ciri pemahaman Karakter.....	14
1.4 Dasar Hukum Pemahaman Karakter.....	14
1.5 Pendekatan dalam Pemahaman Karakter.....	15
1.6 Prinsip-Prinsip Pemahaman Karakter.....	19

1.7 Nilai Karakter yang ditanamkan.....	20
1.8 Peran Konselor dalam Pemahaman Karakter.....	24
2. Bimbingan dan Kondeling.....	26
2.1 Penegrtian Bimbingan dan Konseling.....	26
2.2 Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	29
2.3 Tujuan Bimbingan dan Konseling.....	32
2.4 Jenis-Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling.....	33
3. Layanan Informasi	35
3.1 Pengertian Layanan Informasi	35
3.2 Tujuan Layanan Informasi	37
3.3 Jenis-jenis Layanan Informasi	38
3.4 Ciri – ciri Layanan Informasi.....	39
3.5 Komponen Pokok Dalam Layanan Informasi.....	40
3.6 Asas Layanan Informasi	41
3.7 Oprasional Layanan Informasi.....	41
3.8 Teknik Layanan Informasi	42
B. Kerangka Konseptual	44
C. Hipotesis.....	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Lokasi dan waktu penelitian	47
1. Lokasi Penelitian.....	47
2. Waktu Penelitian.....	47
B. Populasi dan sampel.....	48
1. Populasi.....	48

2. Sampel Penelitian.....	48
C. Variabel Penelitian.....	49
D. Definisi Operasional	49
E. Instrumen Penelitian	49
F. Teknik Analisa Data	52
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	55
A. Gambaran Umum Sekolah	55
a. Identitas Sekolah	55
b. Visi dan Misi	56
c. Fasilitas Sekolah.....	56
d. Keadaan Data Guru.....	57
e. Keadaan Data Siswa.....	58
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	58
C. Kecenderungan Variabel Penelitian.....	58
1. Hasil Angket Untuk Variabel X : Layanan Informasi.....	59
2. Hasil Angket Untuk Variabel Y : Pemahaman Karakter Diri	60
3. Uji Validitas.....	61
4. Uji Reabilitas.....	62
5. Hasil Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pemahaman Karater diri	64
D. Penguji Hipotesis.....	67
E. Pembahasan Dan Diskusi Hasil Penelitian.....	68
F. Keterbatasan Penelitian	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71

A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	47
Tabel 3.2 Jumlah Populasi.....	48
Tabel 3.3 Jumlah Sampel.....	49
Tabel 3.4 Pemberian Skor Anket Berdasarkan Skala Liker.....	51
Tabel 3.5 Contoh Kisi-kisi Angket.....	51
Tabel 4.1 Fasilitas Sekolah.....	56
Tabel 4.2 Daftar Jumlah Guru.....	57
Tabel 4.3 Daftar Jumlah Siswa.....	58
Tabel 4.4 Skor Angket Variabel X.....	59
Tabel 4.5 Skor Angket Variabel Y.....	60
Tabel 4.6 Distribusi Product momet.....	64
Tabel 4.7 Hasil Kolerasi.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup**
- Lampiran 2 Angket Penelitian sebelum di Uji Variabel X**
- Lampiran 3 Anket Penelitian Sebelum di Uji Variabel Y**
- Lampiran 4 Angket Penelitian sesudah di Uji Variabel X**
- Lampiran 5 Angket Penelitian sesudah di Uji Variabel Y**
- Lampiran 6 Sekor Angket Variabel X**
- Lampiran 7 Sekor Angket Variabel Y**
- Lampiran 8 Distribusi Product Moment**
- Lampiran 9 Data Perhitungan Hasil Validitas dan realibitas variabel X**
- Lampiran 10 Data Perhitungan Hasil Validitas dan realibitas variabel Y**
- Lampiran 11 Nilai Kolerasi Instrumen Variabel X**
- Lampiran 12 Nilai Kolerasi Instrumen Variabel Y**
- Lampiran 13 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)**
- Lampiran 14 From K-1**
- Lampiran 15 From K-2**
- Lampiran 16 From K-3**
- Lampiran 17 Berita Acara Bimbingan Proposal**
- Lampiran 18 Lembar Pengesahan Seminar**
- Lampiran 19 Surat Keterangan Seminar**
- Lampiran 20 Surat Keterangan Plagiat**
- Lampiran 21 Surat Riset**
- Lampiran 22 Surat Balasan Riset**
- Lampiran 23 Berita Acara Bimbingan Skripsi**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi. Pendidikan diharapkan mampu melahirkan masyarakat terdidik berakhlak mulia dan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk hidup secara harmonis, toleran dalam kemajemukan, berwawasan kebangsaan yang demokrasi serta berwawasan global.

Sistem pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Permasalahan pendidikan di Indonesia merupakan hal yang sangat penting untuk di bicarakan dalam pembangunan nasional, sebab permasalahan pendidikan menyangkut masa depan bangsa dan Negara, artinya suatu Negara yang sedang berkembang harus mempersiapkan generasi penerus bangsa dalam rangka mengisi kemerdekaan.

Pendidikan merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan dengan sengaja dan terencana untuk mengembangkan potensi dirinya yaitu memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pada umumnya, usia peserta didik atau siswa yang masih duduk di bangku SMA kelas X adalah tergolong usia remaja awal yaitu pada kisaran usia antara 15 tahun. Mohammad Ali (2005:9) menyebutkan bahwa “remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar”.

Hurlock (dalam Shobur, 2003: 134) masa remaja merupakan masa transisi dari anak menuju dewasa. Selanjutnya menurut Mappiare (2005: 22) menyebutkan bahwa masa remaja berlangsung antara umur 12 sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat di bagi menjadi 2 bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.

Peserta didik yang masih duduk di bangku SMA kelas X atau usia remaja awal biasanya masih labil, dan sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Hurlock (dalam Shobur, 2003: 133) menyebutkan bahwa pada usia ini remaja tidak mempunyai tempat yang jelas, yaitu tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat di terima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Begitu pula yang dapat diamati oleh penulis, banyak.

siswa-siswi sepulang sekolah tidak langsung pulang kerumahnya, lebih banyak nongkrong dengan teman-temannya dan menggoda anak perempuan yang lewat, berkata kasar dan tidak sopan, mengkonsumsi minuman keras. Perilaku ini diperoleh dari keterangan guru pembimbing di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal SMA Muhammadiyah 18 Sunggal melanggar kedisiplinan yang masih belum diketahui penyebabnya, dari keterangan tersebut penulis menduga siswa tersebut belum memiliki pemahaman karakter diri yang cukup. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian berkaitan dengan pemahaman karakter diri siswa di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman karakter mereka. Pada usia SMA mereka akan mulai terlihat pertumbuhan dan perkembangan pada diri individu, dan pada masa itu pula banyak tugas perkembangan yang harus dilalui oleh remaja tersebut. Tekanan emosi mereka cenderung labil, pemikiran yang mulai kritis terhadap kehidupan sekitar, pencarian jati diri dan identitas, pembentukan kehidupan baru dengan kelompok maupun lawan jenis, serta tugas-tugas perkembangan remaja yang lain. Tuntutan dan harapan dari masyarakat terhadap mereka juga dapat memberi tekanan tersendiri bagi remaja. Dalam masa-masa ini mereka kurang dapat memahami karakter pada dirinya sehingga seringkali identik dengan masa rawan, serta globalisasi akan sangat berpengaruh pada kehidupan mereka. Revolusi teknologi, transportasi, informasi dan komunikasi menjadikan dunia ini tanpa batas. Kita bisa mengetahui sesuatu yang terjadi di belahan dunia lain dalam hitungan detik melalui internet dan lain-lain.

Asmani (2011: 9) globalisasi tidak hanya membawa dampak positif, tapi juga negatif. Kompetisi, integrasi dan kerja sama adalah dampak positif globalisasi. Kemudian dampak negatif dari globalisasi itu sendiri antara lain lahirnya generasi instant, dekadensi moral, konsumerisme, bahkan sampai permisifisme. Globalisasi sudah menembus semua penjuru dunia. Televisi, internet, koran dan handphone adalah contoh media informasi dan komunikasi yang berjalan dengan cepat, menggulung sekat-sekat tradisional yang selama ini di pegang kuat-kuat. Moralitas menjadi longgar. Sesuatu yang dahulu di anggap tabu sekarang menjadi biasa-biasa saja. Globalisasi menyediakan seluruh fasilitas yang di butuhkan manusia, baik yang sifatnya negatif maupun positif. Banyak manusia terlena dengan memenuhi seluruh keinginannya. Akhirnya karakter bangsa berubah menjadi rapuh, ketika karakter suatu bangsa rapuh maka semangat berkreasi dan berinovasi dalam kompetisi yang ketat akan mengendur, kemudian di kalahkan oleh semangat konsumerisme, hedonisme dan permisifisme. Semakin berkembangnya globalisasi, khususnya informasi dan komunikasi yang semakin canggih, karakter siswa semakin melemah dan daya juang siswa untuk meraih prestasi semakin mengendur. Oleh karena itu maka perlu di tanamkannya pemahaman karakter yang baik bagi siswa. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengenali karakter pada dirinya sehingga akan terbentuknya karakter yang kuat yaitu siswa dapat menanggulangi bobroknya kepribadian menuju terbangunnya karakter kuat yang mampu bersaing di era globalisasi.

Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan di sekolah adalah layanan informasi. Layanan informasi merupakan salah satu

layanan bimbingan yang meliputi data dan fakta yang merupakan informasi yang harus di cernakan oleh siswa dan mahasiswa sehingga tidak tinggal pengetahuan belaka, tetap menghasilkan pemahaman tentang diri sendiri dalam berhubungan dengan lingkungan hidupnya dan dalam mengarahkan proses perkembangannya (Winkel& Hastuti, 2007: 316). Layanan Informasi ini dapat dijadikan sebagai salah satu wahana dalam memberikan kontribusi positif untuk mengembangkan diri untuk di arahkan menjadi lebih positif dan dapat meningkatkan pemahaman karakter siswa melalui pendidikan karakter dalam Layanan Informasi ini. Melalui Layanan Informasi ini di harapkan siswa dapat menguasai informasi tertentu dan kemudian dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan. Tujuan dari layanan ini bukan hanya pemahaman karakter siswa dalam ruang lingkup sekolah saja, melainkan juga pemahaman karakter siswa pada lingkup yang lebih luas yaitu pada lingkup masyarakat luas, sehingga peneliti mengambil spesifikasi bidang bimbingan sosial dalam pelaksanaan layanan informasi. Hal ini di harapkan untuk dapat membantu peningkatan perilaku sosial remaja untuk meningkatkan karakter siswa sehingga hal-hal yang di rasa kurang produktif dapat di hindari.

SMA Muhammadiyah 18 Sunggal merupakan salah satu sekolah menengah yang beralamat di Jln. Sei Mencirim No.60, Medan yang menerapkan layanan Bimbingan dan Konseling dengan pola 17 plus. Salah satu layanan Bimbingan dan Konseling yang sering dilaksanakan di sekolah ini adalah layanan informasi. Bertolak dari fenomena di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian di sekolah ini mengenai pemahaman karakter melalui layanan informasi. Oleh karena itu maka penulis ingin mengadakan penelitian

yang berjudul **“Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pemahaman Karakter Diri pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 18 Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Karakter siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal belum sepenuhnya tertanam dalam pribadi siswa jika dilihat dari sikap dan perilaku keseharian siswa di sekolah.
2. Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal masih cenderung malas, kurang kreatif, kurang disiplin, kurang jujur, kurang menghormati guru dan teman-temannya.
3. Lingkungan sosial yang dimiliki dan dihadapi siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal masih belum terarah dan cenderung masih kearah negatif
4. Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal masih banyak yang bergabung dengan komunitas (*geng*) di sekolah sehingga sering terjadi keributan antar komunitas
5. Perestasi belajar siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal tergolong rendah.
6. Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal masih banyak yang berperilaku tidak sopan terhadap teman sebayanya.

C. Batasan Masalah

Sehubungan adanya berbagai masalah yang timbul maka perlu dibatasi dengan maksud untuk menghindari salah tafsir dan untuk memperjelas permasalahan agar pengkajiannya lebih mengenai pada sasaran yang hendak dituju dengan membatasi masalah-masalah yang ada yaitu “Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pemahaman Karakter Diri Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2017/2018”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemahaman Karakter Diri Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana pelaksanaan Layanan Informasi di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?
3. Apakah layanan informasi dapat berpengaruh terhadap Pemahaman Karakter Diri Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui Pemahaman Karakter Diri Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Untuk Mengetahui pelaksanaan Layanan Informasi di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2017/2018.
3. Untuk Mengetahui pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pemahaman Karakter Diri Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan praktis, adapun penjelasan manfaat secara teoritis dan secara praktis dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan informasi ilmiah untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dalam pengembangan dalam bidang bimbingan dan konseling khususnya tentang cara meningkatkan perilaku peduli lingkungan sekolah.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru BK Sebagai bahan masukan membantu siswa meningkatkan perilaku peduli lingkungan melalui pelaksanaan layanan Informasi di sekolah.

- b. Bagi Siswa Sebagai bahan masukan bagi siswa SMA Muhammadiyah 18 Sunggal agar mampu memelihara lingkungan fisik dan lingkungan sosioemosional di sekolah melalui pelaksanaan Layanan Informasi.

- c. Bagi Sekolah akan memiliki Suasana sekolah yang rapi, bersih, dan nyaman serta memiliki hubungan sosioemosional diantara siswa dan personil sekolah.
- d. Bagi Peneliti Peneliti mendapatkan pengalaman dalam membentuk karakter diri siswa. Pengalaman ini berguna untuk keterampilan peneliti pada saat menjadi guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah kelak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pemahaman Karakter Diri

1.1 Pengertian Pemahaman Karakter

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan memperoleh makna dari materi pembelajaran. Hal ini ditunjukkan melalui penerjemahan materi pembelajaran, dan melalui mengestimasi kecenderungan masa depan.(Anni, 2004: 6)

Pemahaman Bloom dalam Aris (2009: 12) adalah “kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan/informasi yang telah diketahui”, pemahaman adalah “kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat, dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi”. Tingkat pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengerti dari informasi yang diperoleh dan kemudian dapat menjelaskannya kembali menurut kata-kata atau bahasanya sendiri, (Aris, 2009: 12)

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui atau mengerti suatu informasi yang telah diketahui dari berbagai segi dan dapat menjelaskannya kembali dengan bahasa sendiri yang lebih mudah dipahami.

Said (2011: 1) menyebutkan bahwa “karakter artinya mempunyai kualitas positif seperti peduli, adil, jujur, hormat terhadap sesama, rela memaafkan, sadar

akan hidup berkomunitas, dan sebagainya. Karakter ini lebih banyak menyangkut nilai-nilai moral”. Karakter atau *fiil*, hati, budi pekerti, tabiat, adalah suatu kualitas atau sifat yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi, suatu objek atau kejadian (J.P. Chaplin dalam Said, 2011: 1).

Dari berbagai pendapat di atas mengenai pengertian karakter, maka dapat di simpulkan bahwa karakter adalah watak seseorang yang terus menerus dan dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi, suatu objek atau kejadian dan mempunyai kualitas positif. Dalam penelitian ini akan di tanamkan sepuluh nilai karakter seperti karakter religius, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, cinta tanah air, bersahabat, gemar membaca, peduli sosial dan bertanggung jawab.

Jadi pemahaman karakter adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui suatu informasi mengenai watak seseorang yang telah diketahui dan terjadi secara terus menerus sehingga dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi dirinya.

Williams (dalam Wangid, 2010: 174) mendefinisikan bahwa "*Any deliberate approach by which school personnel, often in conjunction with parents and community members, help children and youth become caring, principled and responsible*" yang artinya “pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantuanak-anak dan remaja agar menjadiatau memiliki sifat peduli, berpendirian,dan bertanggung jawab”.

Menurut Yahya (2010: 30) “Pendidikan karakter adalah mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerjasama sebagai keluarga, masyarakat, dan bangsa serta membantu orang lain untuk membuat keputusan yang dapat di pertanggung jawabkan. Pendidikan karakter merupakan suatu proses untuk menanamkan nilai-nilai karakter (Said, 2010: 5). Menurut Suyanto (dalam Asmani, 2011: 31) “Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti *plus*, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek ini, pendidikan karakter tidak akan efektif. Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang di lakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik (Asmani, 2011: 31). Guru membantu dalam membentuk watak peserta didik dengan cara memberikan teladan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, dan berbagai hal yang terkait lainnya.

Dari berbagai pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah suatu proses untuk mengajarkan, menanamkan dan mendidik nilai-nilai karakter individu yang meliputi kebiasaan cara berfikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerjasama yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).

Dalam penelitian ini akan diberikan pendidikan berupa layanan informasi terkait dengan pemahaman karakter diri. Adapun pemahaman karakter diri yang akan ditanamkan dalam penelitian ini meliputi sepuluh nilai karakter antara lain: karakter religius, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, cinta tanah air, bersahabat, gemar membaca, peduli sosial dan bertanggung jawab.

1.2 Tujuan Pemahaman Karakter

Asmani (2011: 42) mengemukakan bahwa tujuan pemahaman karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu.

Selanjutnya Koesuma (dalam Asmani, 2011: 42) menjelaskan bahwa:

“tujuan jangka panjangnya tidak lain adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas impuls natural sosial yang diterimanya, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus-menerus (*on going formation*). Tujuan jangka panjang ini merupakan pendekatan dialektis yang semakin mendekati dengan kenyataan yang ideal, melalui proses refleksi dan interaksi secara terus menerus antara idealisme, pilihan sarana, dan hasil langsung yang dapat dievaluasi secara objektif.”

Menurut Kemendiknas (2011) juga disebutkan bahwa:

“pemahaman karakter juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Pendidikan karakter, pada tingkatan institusi, mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.”

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman karakter adalah usaha menanamkan nilai dalam diri siswa untuk memperbarui tata kehidupan bersama untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia secara utuh dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan

pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Dalam penelitian ini, pendidikan karakter mengarah pada pembentukan budaya sekolah nilai-nilai yang melandasi perilaku seperti religius, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, cinta tanah air, bersahabat, gemar membaca, peduli sosial dan bertanggung jawab.

1.3 Ciri – ciri Pemahaman karakter

Character count USA (dalam Megawangi, 2004:101 dan Andrianto,2011:21) Mengemukakan sepuluh karakter dasar karakter manusia yang bisa dikembangkan adalah:

- a. Dapat dipercaya
- b. Rasa hormat dan perhatian
- c. Peduli
- d. Jujur
- e. Tanggung jawab
- f. Kewarganegaraan
- g. Ketululusan
- h. Berani
- i. Tekun
- j. Integritas

1.4 Dasar Hukum Pemahaman Karakter

Dalam bukunya Asmani (2011: 41) di sebutkan dasar-dasar hukum pendidikan karakter. Dasar-dasar hukum tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Dasar 1945
- b. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- d. Permendiknas No.39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan
- e. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi
- f. Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan
- g. Rencana Pemerintah Jangka Menengah Nasional 2010-2014
- h. Renstra Kemendiknas Tahun 2010-2014
- i. Renstra Direktorat Pembinaan SMP Tahun 2010-2014

Dasar hukum yang dipakai dalam penelitian ini adalah Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, serta Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.

1.5 Pendekatan dalam Pemahaman Karakter

Untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam rangka membentuk moral, mental spiritual, karakter dan sosial, maka dalam penerapan pendidikan karakter ini dapat di gunakan berbagai pendekatan. Pendekatan yang di pilih haruslah pendekatan yang baik, efektif, tepat atau cocok, dan saling mengaitkan. Menurut Said (2011: 24) agar menimbulkan hasil yang optimal, pendidikan yang

di maksud bisa di dekati dengan berbagai pendekatan: pendekatan penanaman nilai, pendekatan perkembangan moral kognitif, pendekatan analisis nilai, pendekatan klarifikasi nilai, dan pendekatan pembelajaran berbuat. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. *Pendekatan Penanaman Nilai*

Setiap guru di hadapkan pada tugas manajemen kelas terutama menyangkut anak-anak yang bermasalah di dalam kelas. Guru perlu menggunakan strategi dan kegiatan yang membantu dalam menciptakan pondasi kelas yang penuh kerjasama yaitu pondasi yang mendukung perilaku tugas dan mengurangi tindakan guru melawan, menghalangi, atau melarang yang sifatnya berkesan negatif pada siswa.

Karena siswa merasa tidak tertekan, maka hal ini dapat membantu siswa semakin merasa menjadi bagian dari komunitas kelas. Selanjutnya siswa semakin bersedia berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting agar guru dapat membangun kekuatan hubungan antara guru dengan siswa. Siswa terbebas dari ganjalan hati, suasana belajar jadi menyenangkan, serta penanaman nilai-nilai menjadi lebih mudah dan efektif (Said, 2011: 24).

Pendekatan penanaman nilai digunakan dalam penelitian ini karena tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman karakter diri siswa, maka secara otomatis penanaman nilai atau penanaman karakter akan terjadi.

2. *Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif*

Pendekatan ini menekankan pada berbagai tingkatan dari pemikiran moral. Guru dapat mengarahkan anak dalam menerapkan proses pemikiran moral melalui diskusi masalah moral sehingga peserta didik dapat membuat keputusan tentang pendapat moralnya. Peserta didik akan menggambarkan tingkat yang lebih tinggi dalam pemikiran moral, yaitu akan: sadar hukum, melayani kehendak sendiri, menuruti peranan yang diharapkan, menuruti dan mentaati otoritas, berbuat untuk kebaikan orang banyak, serta dapat bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang universal.

Cara yang dapat digunakan dalam penerapan budi pekerti dengan pendekatan ini antara lain dengan: mendemonstrasikan suatu permainan, melakukan diskusi kelompok, dan menarik kesimpulan (Said, 2011: 25).

Pendekatan perkembangan moral kognitif dalam penelitian ini yaitu konselor dapat mengarahkan siswa dalam menerapkan proses pemikiran moral yang berkaitan dengan pemahaman karakter melalui diskusi masalah moral sehingga peserta didik dapat membuat keputusan tentang pendapat moralnya berkaitan dengan pendidikan karakter.

3. *Pendekatan Analisis Nilai*

Pendekatan ini menekankan agar peserta didik dapat menggunakan kemampuan berpikir logis, serta ilmiah dalam menganalisis masalah sosial yang berhubungan dengan nilai tertentu. Cara yang dapat digunakan dalam pendekatan ini antara lain diskusi terarah yang menuntut argumentasi, analisis terhadap kasus, debat dan penelitian (Said, 2011: 26).

Pendekatan analisis nilai dalam penelitian ini adalah konselor mengarahkan siswa agar dapat menggunakan kemampuan berpikir logis serta ilmiah dalam menganalisis masalah sosial yang berhubungan langsung dengan karakter atau nilai tertentu.

4. *Pendekatan Klarifikasi Nilai*

Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan siswa mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri dan nilai-nilai orang lain, membantu siswa untuk mengkomunikasikan secara jujur dan terbuka tentang nilai-nilai atau karakter mereka sendiri kepada orang lain, serta membantu siswa menggunakan kemampuan berpikir rasional dan emosional dalam menilai perasaan, nilai, dan tingkah laku mereka sendiri. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan cara bermain peran (*role playing*), simulasi, analisis mendalam tentang nilai atau karakter sendiri, dan aktivitas yang mengembangkan sensitivitas kegiatan diluar kelas (Said, 2011: 27). Pendekatan klarifikasi nilai dalam penelitian ini, konselor membantu siswa untuk membantu menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri dan orang lain, membantu siswa untuk mengkomunikasikan secara jujur dan terbuka tentang nilai-nilai karakter mereka sendiri kepada orang lain.

5. *Pendekatan Pembelajaran Berbuat*

Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sehingga peserta didik dapat menyadari nilai-nilai atau karakter sendiri dan orang lain, mengembangkan kemampuan melakukan kegiatan sosial, mendorong melihat diri

sendiri yang selalu berinteraksi dengan kehidupan. Pendekatan ini bisa dilakukan dengan cara bermain peran (*role playing*), mengembangkan kemampuan berpikir logis dan ilmiah, mengembangkan kemampuan menganalisis kemampuan sosial yang berhubungan dengan karakter tertentu, metode proyek atau kegiatan di sekolah yang dapat mengembangkan hubungan antar pribadi, praktik hidup bermasyarakat dan berorganisasi (Said, 2011: 28).

Pendekatan pembelajaran berbuat dalam penelitian ini yaitu konselor membantu siswa untuk dapat menyadari nilai-nilai atau karakter sendiri dan orang lain, mengembangkan kemampuan melakukan kegiatan sosial, serta mendorong melihat diri sendiri yang selalu berinteraksi dengan kehidupan.

1.6 Prinsip-Prinsip Pemahaman Karakter

Pendidikan karakter harus di dasarkan pada prinsip-prinsip tertentu, adapun prinsip-prinsip pemahaman karakter menurut Asmani (2011: 56) antara lain sebagai berikut:

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian
- e. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik

- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membangun mereka untuk sukses
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan pemahaman karakter dan setia pada nilai dasar yang sama
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Sedangkan prinsip pemahaman karakter menurut Said (2011: 29) ada tiga, yaitu cara mempertahankan sikap yang baik, cara mencegah sikap atau perilaku yang tidak baik, dan rambu-rambu penerapan. Prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan dalam penelitian ini karena prinsip-prinsip tersebut bersifat baik dan mendukung penelitian ini.

1.7 Nilai Karakter yang ditanamkan

Butir-butir nilai karakter dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. (Asmani, 2011: 36)

Nilai karakter yang akan ditanamkan pada siswa adalah karakter yang berhubungan dengan diri sendiri. Adapun karakter-karakter yang berhubungan dengan diri sendiri menurut Asmani (2011: 36) antara lain meliputi jujur,

bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, mandiri dan cinta ilmu. Sedangkan nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri menurut Kemendiknas (2011) ada 18 pilar, antara lain *religious*, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Namun nilai karakter yang akan ditanamkan pada siswa dalam penelitian ini adalah nilai karakter menurut Kemendiknas. Adapun penjelasan dari nilai-nilai karakter tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Religious*, yakni pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang di upayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya. *Religious* dapat berupa Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. *Jujur*, jujur atau kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya. Hal ini diwujudkan dalam hal perkataan, tindakan dan perbuatan, baik terhadap diri sendiri maupun kepada orang lain (Wangid, 2010: 7).
3. *Toleransi*, adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. *Disiplin*, disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Asmani, 2011: 37). Kemudian menurut Wangid (2010: 7) disiplin adalah kemampuan untuk menunjukkan hal yang terbaik dalam segala situasi melalui pengontrolan emosi, kata-kata, dorongan, keinginan dan tindakan.
5. *Kerja keras*, kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas (belajar/ pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.
6. *Kreatif*, adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Kreatif atau kreativitas merupakan proses mental yang menyebabkan kemunculan gagasan baru, atau hubungan baru antara gagasan yang sudah ada. Dari sudut pandang keilmuan, hasil dari pemikiran kreatif (*creative thinking*) biasanya dianggap memiliki keaslian dan kepantasan. Sebagai alternatif, konsepsi sehari-hari dari daya cipta adalah tindakan membuat sesuatu yang baru. Daya kreativitas sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti keturunan dan lingkungan.
7. *Mandiri*, mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas (Asmani, 2011: 38).
8. *Demokratis*, demokratis atau demokrasi merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. *Rasa ingin tahu*, merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajari, dilihat dan di dengar.
10. *Semangat kebangsaan*, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. *Cinta tanah air*, cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. *Menghargai prestasi*, merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.
13. *Bersahabat/ komunikatif*, merupakan suatu proses untuk lebih mendekatkan hubungan sesama siswa sehingga dapat hidup rukun. Menghargai prestasi dapat berupa tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
14. *Cinta damai*, adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. *Gemar membaca*, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. *Peduli lingkungan*, adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan

mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. *Peduli sosial*, adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. *Tanggung jawab*, bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa (Asmani, 2011: 37).

1.8 Peran Konselor dalam Pemahaman Karakter

Dalam Wangid (2010: 180) disebutkan bahwa pentingnya peran konselor sekolah dalam pendidikan karakter menurut *American School Counselor Association (ASCA)* menunjukkan dukungannya dengan menyatakan:

“Professional school counselors need totake an active role in initiating, facilitatingand promoting character educationprograms in the school curriculum.The professional school counselor, as apart of the school community and as a highly resourceful person, takes an activerole by working cooperatively withthe teachers and administration in providingcharacter education in theschools as an integral part of the schoolcurriculum and activities”.

Pernyataan tersebut menyiratkan perlunya konselor sekolah untuk senantiasa diperingatkan agar mereka memahami dan menyadari salah satu tugas pokoknya.

Wangid (2010: 180) menyebutkan beberapa pertimbangan bahwa konselor harus berperan dalam pendidikan karakter adalah konselor sekolah sebagai pendidik, konselor sekolah sebagai menejer kegiatan pendidikan karakter, konselor sekolah sebagai konselor, dan konselor sekolah sebagai konsultan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Konselor sekolah sebagai pendidik, seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa konselor sekolah merupakan salah satu jenis tenaga pendidik, sementara itu salah satu fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan watak dan karakter bangsa. Konselor merupakan salah satu pendidik yang telah diakui sebagai tenaga kependidikan.
- b. Konselor sekolah sebagai menejer kegiatan pendidikan karakter, maksudnya adalah konselor harus mengelola seluruh kegiatan yang telah diprogramkan melalui keterlibatan berbagi pihak untuk pelaksanaan pendidikan karakter. Dalam hal ini konselor sekolah harus melibatkan semua pemangku kepentingan (siswa, guru bidang studi, orang tua dan kepala sekolah) di dalam mensukseskan pelaksanaan programnya.
- c. Konselor sekolah sebagai konselor, maksudnya adalah konselor sekolah melakukan kegiatan konseling. Hal ini mengingat fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif, dikarenakan melihat kenyataan yang ada bahwa siswa tidaklah steril dari permasalahan.
- d. Konselor sekolah sebagai konsultan, maksudnya adalah bahwa sebagai konsultan, konselor sekolah menerima konsultasi dari pihak lain untuk

membantu perkembangan siswa. Pendidikan karakter tidaklah mungkin di selesaikan sendiri oleh salah satu pihak, tetapi memerlukan keterlibatan semua pihak di sekolah maupun keluarga. Berdasarkan perspektif ini maka semua pihak memiliki peran yang bersifat saling komplementer.

Dalam penelitian ini semua peran-peran tersebut nampak, namun yang paling ditonjolkan adalah peran konselor sebagai manajerial pendidikan karakter, karena sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman karakter diri siswa.

2. Bimbingan Dan Konseling

2.1 Pengertian Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dari manusia, untuk manusia, dan oleh manusia. Makna dari kata manusia, artinya pelayanan itu didasarkan hakikat keberadaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiannya. Makna dari manusia, dimaksudnya bahwa pelayanan tersebut diselenggarakan demi tujuan-tujuan yang agung, mulia dan positif bagi kehidupan kemanusiaan menuju manusia seutuhnya., baik manusia sebagai individu atau kelompok, makna kata dari manusia mengandung pengertian penyelenggara kegiatan itu adalah manusia dengan segenap derajat, martabat dan keunikan masing-masing.

Bimbingan dan konseling yang dilaksanakan atau dipraktekkan sebagai upaya untuk membantu individu-individu yang memerlukan bantuan untuk mempermudahnya dalam mencapai tujuan yang dimaksud. Oleh sebab itu, dalam rangka lebih memahami pengertian bimbingan dan konseling perlu ditinjau

pengertian bimbingan dan konseling secara luas untuk dijadikan pangkal tolak bagi pembahas bimbingan dan konseling lebih jauh.

a. Pengertian Bimbingan

Pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dari manusia, untuk manusia dan oleh manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, seiring dengan penyelenggaraan pendidikan pada umumnya dan dalam hubungan saling pengaruh antara orang yang satu dengan orang lainnya, peristiwa bimbingan setiap kali dapat terjadi, sesuai dengan tingkat perkembangan formal.

Banyak pengertian dari bimbingan diantaranya, menurut Frank Parson yang mendefinisikan "Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri, dan memangku sebuah jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya" (Prayitno,2004:93).

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyeseuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan(diwarisi), tetapi harus dikembangkan. (*Jones, Staffire & Stewart, 1970*).

Selanjutnya Natawidjaja dalam (Luddin 2010:15) menyatakan,

"Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilaksanakan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada serta dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku".

Dengan membandingkan tentang bimbingan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memahami dirinya dan mengembangkan kemampuannya dalam membuat keputusan yang akan dipilihnya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

b.Pengertian Konseling

Istilah konseling telah digunakan dengan luas sebagai kegiatan yang dipikirkan untuk membantu seseorang atau kelompok untuk menyelesaikan masalahnya. Tugas konseling adalah dengan memberikan kesempatan kepada klien untuk mengeksplorasi, menemukan dan menjelaskan cara hidup lebih memuaskan dan cerdas dalam menghadapi sesuatu.

Luddin(2010:16), pengertian sederhana untuk “Konseling adalah sebagai suatu proses pembelajaran yang seseorang itu belajar tentang dirinya serta tentang hubungan dalam dirinya lalu menentukan tingkah laku yang dapat memajukan perkembangan pribadinya”.

Maclean dalam Shertzen & Stone (2010:18) :

Menyatakan bahwa konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu oleh karena masalah yang tidak dapat diatasinya sendiri dengan seorang pekerja yang profesional, yaitu orang yang telah terlatih dan berpengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan terhadap berbagai jenis kesulitan pribadi.

Lebih lanjut Tolbert dalam (Prayitno dan Amti, 2004:101) menyatakan,

Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya.,

menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami dirinya sendiri, keadaan sekarang, dan kemungkinan keadaan masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya. Lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang”.

Dengan membandingkan pengertian tentang konseling yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan dengan metode wawancara antara konselor dengan klien dalam membantunya mencari solusi untuk pemecahan masalah yang dialami klien tersebut, maka dengan demikian pula klien merasa terbantu dengan adanya solusi yang diberikan oleh konselor.

Jadi, dapat diartikan bahwa bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling (*face to face*) oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah(disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada, sehingga individu atau kelompok individu itu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal,mandiri, serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup.

2.2 Fungsi Bimbingan dan Konseling

Kegunaan, manfaat, keuntungan ataupun jasa yang diperoleh dari adanya suatu pelayanan, merupakan hasil dari terlaksananya fungsi layanan yang dimaksud. Dengan demikian, fungsi suatu pelayanan dapat diketahui dengan

melihat kegunaan, manfaat ataupun keuntungan yang dapat diberikan oleh pelayanan yang dimaksud.

Tohirin (2013: 36) menyatakan,

“pelayanan bimbingan dan konseling khususnya disekolah daeilm madrasah memiliki beberapa fungsi, yaitu (a) fungsi pencegahan, (b) fungsi pemahaman, (c) fungsi pengentasan, (d) fungsi pemeliharaan, (e) fungsi penyaluran, (f) fungsi penyesuaian, (g) fungsi pengembangan, (h) fungsi perbaikan, dan (i) fungsi advokasi”.

Dengan demikian suatu fungsi dapat dilihat dari kegunaan, manfaat ataupun kegunaannya, diantara fungsi tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Fungsi Pencegahan

Melalui fungsi pencegahan, pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Berdasarkan fungsi ini, pelayanan bimbingan konseling harus tetap diberikan kepada setiap siswa sebagai usaha pencegahan terhadap timbulnyan masalah. Fungsi ini dapat diwujudkan oleh guru pembimbing atau konselor dengan merumuskan program bimbingan yang sistematis sehingga hal-hal yang dapat menghambat perkembangan siswa seperti kesulitan belajar, kekurangan informasi, masalah sosial dan lain sebagainya yang dapat dihindari.

b. Fungsi Pemahaman

Melalui fungsi pemahaman, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang klien atau siswa

beserta permasalahannya dan juga lingkungan oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya.

c. Fungsi Pengentasan

Fungsi pengentasan digunakan apabila seorang siswa mengalami suatu permasalahan dan ia tidak dapat memecahkannya sendiri lalu ia pergi ke pembimbing atau konselor, maka yang diharapkan oleh siswa yang bersangkutan adalah teratasinya masalah yang dihadapinya. Siswa yang mengalami masalah dianggap berada dalam suatu kondisi atau keadaan yang tidak menyenangkan sehingga perlu diangkat atau dikeluarkan dari kondisi atau keadaan tersebut.

d. Fungsi Pemeliharaan

Melalui fungsi pemeliharaan, berarti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini”

e. Fungsi Penyaluran

Fungsi penyaluran digunakan kepada setiap siswa yang memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan keadaan pribadinya masing-masing yang meliputi bakat, minat, kecakapan, cita-cita dan lain sebagainya. Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling berupaya mengenali masing-masing siswa secara perorangan, selanjutnya memberikan bantuan menyalurkan kearah kegiatan atau program yang telah menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.

f. Fungsi Penyesuaian

Melalui fungsi penyesuaian, bimbingan dan konseling membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungan. Dengan demikian,

melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya (terutama lingkungan sekolah dan madrasah bagi para siswa).

g. Fungsi Pengembangan

Fungsi pengembangan digunakan dalam pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada para siswa untuk membantu para siswa dalam mengembangkan seluruh potensi dirinya secara lebih terarah. Dengan demikian, pelayanan bimbingan dan konseling membantu para siswa agar berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing.

h. Fungsi Perbaikan

Melalui fungsi perbaikan, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa. Bantuan yang diberikan tergantung pada masalah yang dihadapi siswa.

i. Fungsi Advokasi

Fungsi advokasi digunakan untuk layanan Bimbingan dan konseling yang berfungsi untuk membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingan yang kurang mendapat perhatiannya.

2.3 Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan dan konseling untuk memperoleh wawasan baru dan mencapai kemampuan untuk mengambil keputusan dan keberanian untuk melaksanakannya. Sejalan dengan perkembangan konsepsinya bimbingan dan konseling, mengalami perubahan dari sederhana menjadi yang lebih komprehensif.

Prayitno dan Erman Amti (2004:114), mengemukakan bahwa “tujuan bimbingan dan konseling dibagi menjadi 2, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan Umum

Membantu individu untuk memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dalam kaitan ini, bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya.

b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu. Oleh karena itu tujuan khusus bimbingan dan konseling untuk masing-masing individu bersifat unik pula. Tujuan bimbingan dan konseling untuk seseorang individu berbeda dari (dan tidak boleh disamakan dengan) tujuan bimbingan dan konseling untuk individu lain.

2.4 Jenis-Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Abu Bakar (2010: 63), jenis layanan konseling di sekolah antara lain: (1) Orientasi, (2) Informasi, (3) Penempatan dan penyaluran, (4) Penguasaan Konten,

(5) Konseling Individual, (6) Bimbingan Kelompok, (7) Konseling Kelompok, (8) Konsultasi, dan (9) Mediasi.

1. Orientasi; yaitu layanan yang ditujukan untuk siswa baru guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasuki.
2. Informasi; yaitu layanan yang bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.
3. Penempatan dan penyaluran; yaitu layanan yang memungkinkan siswa berada pada posisi dan pilihan yang tepat yaitu berkenaan dengan posisi duduk dalam kelas, kelompok belajar, kegiatan ekstrakurikuler, program latihan serta kegiatan-kegiatan lainnya sesuai dengan kondisi fisik dan psikisnya.
4. Penguasaan konten; yaitu layanan yang dimaksudkan untuk memungkinkan siswa memahami serta mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, ketrampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.
5. Konseling perorangan/ individu; yaitu layanan yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan seorang konselor/guru pembimbing terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.

6. Bimbingan kelompok; yaitu layanan dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.
7. Konseling kelompok; yaitu layanan yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok.
8. Konsultasi; yaitu layanan yang memungkinkan siswa memperoleh wawasan pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga.
9. Mediasi; yaitu layanan yang memungkinkan siswa mencapai kondisi hubungan yang positif dan kondusif diantara para siswa yaitu pihak-pihak yang berselisih.

3. Layanan Informasi

3.1 Pengertian Layanan Informasi

Menurut Sukardi (2004: 44) mengemukakan bahwa layanan informasi merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak yang dapat memberikan pengaruh besar kepada peserta didik menerima dan memahami informasi yang dapat di pergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Winkel & Hastuti (2007: 316) menyebutkan bahwa:

Layanan informasi merupakan salah satu layanan bimbingan yang meliputi data dan fakta yang merupakan informasi yang harus di

cernakan oleh siswa dan mahasiswa sehingga tidak tinggal pengetahuan belaka, tetap menghasilkan pemahaman tentang diri sendiri dalam berhubungan dengan lingkungan hidupnya dan dalam mengarahkan proses perkembangannya.

Layanan informasi adalah usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda (Tohirin, 2007: 147).

Dari beberapa pendapat terkait layanan informasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang meliputi data dan fakta, dan memungkinkan peserta didik atau pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar kepada siswa (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat di pergunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan. Data dan fakta yang di sajikan merupakan informasi yang harus di cerna oleh siswa sehingga dapat menghasilkan pemahaman tentang diri sendiri dalam berhubungan dengan lingkungan hidupnya dan dalam mengarahkan proses perkembangannya.

Layanan informasi dalam penelitian ini adalah memberikan informasi kepada siswa berkaitan dengan nilai-nilai pemahaman karakter diri, diantaranya adalah karakter religius, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, cinta tanah air, bersahabat, gemar membaca, peduli sosial dan bertanggung jawab.

3.2 Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya (Tohirin, 2007: 147).

Selanjutnya Mugiarto (2004: 56) menyatakan bahwa:

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal, yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola hidup sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang di peroleh melalui layanan informasi, di gunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.

Tujuan layanan informasi menurut Winkel & Hastuti (2007: 316) adalah untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka belajar tentang lingkungan hidupnya, lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Tiga alasan pokok mengapa layanan informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisasi. Pertama, siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku suatu jabatan di masyarakat. Kedua, pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berpikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri dari pada mengikuti sembarang keinginan saja tanpa memperhitungkan kenyataan dalam

lingkungan hidupnya. Ketiga, informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal-hal yang tetap dan stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman (Winkel & Hastuti, 2007: 317).

Kemudian tujuan layanan informasi menurut Prayitno (2004: 2) dibedakan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum layanan informasi (INFO) adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka *effective daily living*) dan perkembangan dirinya. Sedangkan tujuan khusus layanan informasi ini adalah terkait dengan fungsi-fungsi konseling. *Fungsi pemahaman* paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan.

Tujuan layanan informasi dalam penelitian ini adalah dikuasainya informasi yang berkaitan dengan pemahaman karakter diri, selanjutnya nilai-nilai karakter tersebut dapat diterapkan oleh siswa untuk keperluan hidupnya sehari-hari.

3.3 Jenis-jenis layanan Informasi

Jenis-jenis layanan informasi yang menjadi isi layanan ini bervariasi. Demikian juga keluasan dan kedalamannya. Hal ini tergantung kepada kebutuhan para peserta layanan (tergantung kebutuhan siswa) informasi yang mencakup isi layanan harus mencakup seluruh bidang layanan bimbingan dan konseling

Prayitno [2004:261] jenis-jenis layanan informasi dalam BK yaitu: “(1) Informasi pendidikan, (2) Informasi jabatan, (3) Informasi sosial budaya.”

1) Informasi Pendidikan

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan diantaranya masalah yang berhubungan dengan pemilihan program studi pemilihan fakultas dan jurusan.

2) Informasi Jabatan.

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki.

3) Informasi Sosial Budaya.

Masyarakat Indonesia dikatakan juga masyarakat majemuk karena berasal dari berbagai suku bangsa, agama dan adat istiadat serta kebiasaan yang berbeda-beda.

3.4 Ciri – ciri Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2004:7) Ada beberapa ciri-ciri layanan informasi agar berguna untuk keperluan bimbingan antara lain :

1. Akuratnya Informasi

Keakuratan berkenaan dengan handal dan hal dipercaya bahan informasi itu, informasi akurat tidak mengandung prasangka dan informasi ini berasal dari sumber yang berwenang.

2. Jelasnya Informasi

Informasi yang diperoleh haruslah jelas dari sumber yang berwenang, sehubungan dengan itu maka bahan – bahan informasi haruslah yang lengkap.

3. Ketersediaan Informasi

Bahan informasi harus selengkap mungkin dan beragam bahan - bahan itu berupa informasi mengenai pendidikan.

3.5 Komponen Pokok Dalam Layanan Informasi

Dalam layanan informasi terdiri dari tiga komponen pokok, yaitu, konselor, peserta dan informasi yang menjadi isi layanan Prayitno (2006:4)

1. Konselor.

Konselor adalah ahli dalam pelayanan konseling adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

2. Peserta.

Peserta layanan informasi, dapat berasal dari berbagai kalangan siswa sekolah, mahasiswa, anggota pemuda, dan sosial politik, karyawan instansi dan dunia usaha industri, serta anggota masyarakat.

3. Informasi .

Dalam hal ini identifikasi keperluan akan penguasaan informasi tertentu oleh para calon peserta didik sendiri, konselor maupun pihak ketiga menjadi sangat penting. pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu kepada seluruh bidang pelayanan pribadi, social, belajar, karir, keluarga dan beragama.

3.6 Asas Layanan Informasi

Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Asas kegiatan mutlak diperlukan, dasaran pada kesukarelaan dan keterbukaan, baik dari peserta maupun konselor. Asas kerahasiaan diperlukan dalam layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta atau klien khususnya dengan informasi yang sangat memperibadi, layanan khusus ini biasanya tergabung dalam layanan konseling lain yang relevan, seperti konseling perorangan (Prayitno 2006: 7).

3.7 Operasional Layanan Informasi.

Layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta selain mendengarkan dan menyimak perlu mendapatkan pengarahan secukupnya. Hal-hal yang perlu direncanakan dalam operasionalisasi layanan informasi ini antara lain yaitu : (1) perencanaan, (2)

pelaksanaan, (3) evaluasi, (4) analisis hasil evaluasi, (5) tindak lanjut dan (6) pelaporan (Prayitno, 2004:15).

1. Perencanaan

Perencanaan dalam layanan informasi meliputi: identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek (calon) peserta layanan, menetapkan materi informasi sebagai isi layanan, menetapkan subjek sasaran layanan, menetapkan narasumber, menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan, sarta menyiapkan kelengkapan administrasi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam layanan informasi meliputi: mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan dan mengoptimalkan penggunaan metode dan media.

3. Evaluasi

Tindak lanjut dalam layanan informasi antara lain meliputi: menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut.

4. Analisis hasil Evaluasi

Analisis hasil evaluasi dalam layanan informasi antara lain meliputi: menetapkan norma/standar evaluasi, melakukan analisis dan menafsirkan hasil analisis.

5. Tindak lanjut

Tindak lanjut dalam layanan informasi antara lain meliputi: menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut.

6. *Pelaporan*

Pelaporan dalam layanan informasi adalah menyusun laporan layanan informasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait dan mendokumentasikan laporan.

3.8 Teknik Layanan informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa disekolah. Tohirin (2007: 149) Meyebutkan beberapa teknik dalam layanan informasi.

Pertama, ceramah, tanya jawab dan diskusi. Teknik ini paling banyak digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk dalam layanan bimbingan dan konseling. Melalui teknik ini, peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari konselor, selanjutnya diikuti dengan tanya jawab dan untuk pendalamannya dilakukan diskusi.

Kedua, Layanan media. Penyapaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, dan media elektronik seperti *radio, tape recoder, film, televisi, internet*, dan lain –lain.

Ketiga, acara khusus. Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah misalnya “Hari tanpa asap rokok”, “Hari kebersihan lingkungan hidup”, dan lain sebagainya dalam acara hari

tersebut di sampaikan informasi berkaitan dengan hari-hari tersebut dan di lakukan berbagai kegiatan yang terkait yang di ikuti sebagian atau oleh seluruh siswa di sekolah atau madrasah di mana kegiatan itu dilaksanakan.

Keempat, narasumber. Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang narasumber. Misalnya informasi tentang obat-obatan terlarang, psikotropika dan narkoba mengundang narasumber dari dinas kesehatan, kepolisian dan lain-lain.

Teknik Layanan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui ceramah, dan tanya jawab kemudian menggunakan alat atau metode yang berupa *power point* dan menayangkan vidio.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan peneliti, selanjutnya dikemukakan kerangka konseptual. Kerangka konseptual merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam defenisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti.

Bimbingan dan konseling adalah upaya memberikan bantuan dari seorang ahli dibidangnya atau konselor kepada individu yang mengalami masalah atau konseli untuk mencapai penyelesaian dan optimalisasi diri. Di dalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa jenis layanan dan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling ialah layanan informasi.

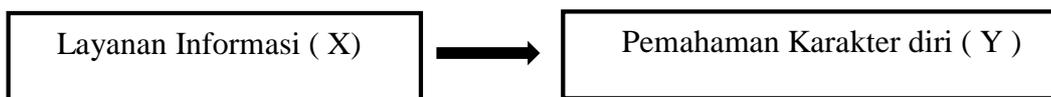
Layanan Informasi adalah memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki". Pada Layanan informasi ini, tugas seorang konselor memberikan alternatif-alternatif dalam memecahkan atau mengentaskan permasalahan klien, namun semua keputusan ada ditangan klien itu sendiri. Disini klienlah yang memilih alternatif yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapinya.

Pemahaman adalah "kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat, dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi". Tingkat pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengerti dari informasi yang diperoleh dan kemudian dapat menjelaskannya kembali menurut kata-kata atau bahasanya

Karakter adalah watak seseorang yang terus menerus dan dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasikan seorang pribadi, suatu objek atau kejadian dan mempunyai kualitas positif. Dalam penelitian ini akan di tanamkan sepuluh nilai karakter seperti karakter religius, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, cinta tanah air, bersahabat, gemar membaca, peduli sosial dan bertanggung jawab. Jadi pemahaman karakter adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui suatu informasi mengenai watak seseorang yang telah diketahui dan terjadi secara terus menerus sehingga dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasikan dirinya

Dari kerangka konseptual yang telah dijelaskan diatas, maka Layanan informasi merupakan salah satu cara Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pemahaman Karakter Diri Siswa kelas X SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Berikut ini adalah gambaran mengenai hubungan kedua variabel (Layanan Informasi dan Pemahaman Karakter diri).



X : Layanan Informasi

Y : Pemahaman Karakter diri

B. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jenis jawaban/dugaan sementara terhadap masalah yang diperkirakan benar tapi masih membutuhkan pembuktian-pembuktian atas kebenarannya. Arikunto (2006: 71) mengemukakan “Hipotesa merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ha : Ada Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pemahaman Karakter Diri Pada Siswa SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Ajaran 2017/2018.

2. Ho : Tidak ada Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pemahaman Karakter Diri Pada Siswa SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Ajaran 2017/2018.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yang beralamat di Jln.Sei Mencirim, No.60, Kel.Medan Krio Sunggal, Deli Serdang.

2. Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2017 sampai Maret 2018. Untuk lebih jelas tentang rincian waktu penelitian dapat di lihat pada table sebagai berikut:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Okt				Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																				
2	Acc judul					■	■	■	■																
3	Penyusunan Proposal									■	■	■	■												
4	Bimbingan Penyusunan Proposal													■	■	■	■								
5	Seminar Proposal																	■	■	■	■				
6	Riset																					■	■	■	■
7	Pengolahan Data																								

ini adalah *perposive* sampling yaitu sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasari atau distrata, random atau daerah tetapi didasarkan adanya tujuan tertentu. Yaitu kelas X- IPS ² dengan 36 Siswa.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X- IPS ²	36 Siswa

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang dapat didefinisikan oprasional yaitu variabel independen (bebas) yaitu variabel X dan variabel devenden (terkait) yaitu variabel Y. Maka dapat dirumuskan definisi oprasional variabel penelitian sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (x) Pengaruh Layanan Informasi
- b. Variabel terkait (y) Pemahaman Karakter Diri

D. Definisi Oprasional Variabel

Setelah mengidetifikasi variabel penelitian, maka dapat dirumuskan definisi oprasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel bebas (x) : Layanan Informasi

layanan Informasi adalah memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki”.

2. Variabel terkait (y) : Pemahaman Karakter Diri

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui atau mengerti suatu informasi yang telah diketahui dari berbagai segi dan dapat menjelaskannya kembali dengan bahasa sendiri yang lebih mudah dipahami. Sedangkan karakter adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui suatu informasi mengenai watak seseorang yang telah diketahui dan terjadi secara terus menerus sehingga dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi dirinya

E. Instrumen Penelitian

Adapun alat instrumen dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket. Angket adalah alat pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada sejumlah responden untuk diisi. Tujuan pembuatan angket adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian dan kesahan yang cukup tinggi.

Instrumen penelitian yang di gunakan dalam pengumpulan data meningkatkan peduli lingkungan sekolah adalah berupa angket yang diberikan kepada masing-masing siswa . Arikunto (2010:225) menyatakan bahwa “angket atau koensioener adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden dalam arti laporan tentang peribadinya, atau hal-hal yang diketahui”. Adapun angket dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert. Angket skala likert ini menggunakan 5 alternatif jawaban yang menyatakan Favourable(mendukung), dan Non Favourable (tidak mendukung) masing-masing alternatif jawaban dalam bentuk skor, yaitu:

Tabel 3.4

Jumlah Bobot Pertanyaan

NO	Pertanyaan	Bobot
1.	Sangat setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Kurang setuju	3
4.	Tidak setuju	2
5.	Sangat tidak setuju	1

Tabel 3.5
Contoh Kisi-kisi Angket

NO	Variabel	Indikator	Item pertanyaan
1.	Variabel (X) Layanan Informasi	a. Konselor layanan informasi	1,5,6,7,9
		b. Peserta layanan informasi	4,8,11,12,15,16
		c. Informasi yang di sampaikan	2,3,10,13,14
2.	Variabel (Y) Pemahaman Karakter Diri	a. Dapat dipercaya	1,9
		b. Rasa hormat dan perhatian	3,11
		c. Peduli	4,10
		d. Jujur	2,8,16
		e. Tanggung jawab	5,12

		f. Kewarganegaraan	6,13,16
		g. Ketululusan	7,12
		h. Berani	8,5,2
		i. Tekun	2,14,10
		j. Integritas	5,2,16

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Korelasi *Product Moment*

Metode analisis data yang digunakan dalam meningkatkan peduli lingkungan sekolah.(variabel terikat) adalah teknik korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

$\sum XY$ = Jumlah total hasil perkalian antara variabel bebas dan terikat

$\sum X$ = Jumlah skor variabel bebas

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel terikat

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel bebas

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel terikat

N = Jumlah sampel yang diteliti

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji kebenaran pengujian hipotesis penelitian dilakukan uji kebermaknaan koefisien korelasi menggunakan uji t yaitu:

$$; \quad t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Angka konstanta

r = Nilai korelasi

n = Jumlah sampel

Angka t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan angka t_{tabel} .

Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2$. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dapat dijelaskan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan rumus koefisien determinasi (D) dengan rumus :

$$D = (r_{xy})^2 \cdot 100\%$$

Keterangan :

D = Koefisien determinasi

r_{xy} = Koefisien korelasi ganda

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah/Instansi : SMA MUHAMMADIYAH 18 SUNGGAL
- 2) NPSN : 10214128
- 3) NSS : 134070103145
- 4) Akreditasi SMA : B
- 5) Izin Operasional : 420/12360.PPD/2011
- 6) Alamat : Jl. Sei Mencirim No.60 Medan Krio
- 7) Kecamatan : Medan Sunggal
- 8) Kabupaten/kota : Deli Serdang
- 9) Provinsi : Sumatera Utara
- 10) Kode pos :
- 11) Email : smamuhammadiyahsunggal@yahoo.co.id
- 12) Tahun Berdiri : 2011
- 13) Nama Ka. SMP : M. Muslim. M,Pd
- 14) No. Tlp /HP : 061-8441818
- 15) Kepemilikan Tanah : a. Status Tanah : Milik Yayasan
b. Luas Tanah : 1838 m²
- 16) Status Bangunan : Milik Yayasan

2. Visi dan Misi

VISI : “Menjadi sekolah yang berprestasi, bertaqwa dan berwawasan islam”

Misi :

- Meningkatkan kegiatan imtaq
- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif
- Meningkatkan kedisiplinan
- Membiasakan penguasaan menggunakan bahasa inggris secara aktif
- Meningkatkan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi
- Meningkatkan dan mengintensifkan pembinaan olahraga dan seni
- Meningkatkan kreatifitas dan berkarya
- Membiasakan siswa menggunakan bahasa Arab secara aktif
- Meningkatkan pembinaan dan pemahaman Al-Quran dan As Sunnah

3. Fasilitas Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak M. Muslim. M, Pd selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah 18 Sunggal memiliki sarana dan fasilitas yang mendukung pelaksanaan pendidikan, untuk mengetahui sarana dan fasilitas SMA Muhammadiyah 18 Sunggal dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Fasilitas Sekolah SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

NO	Keterangan Gedung	Jumlah
1	Ruang Kelas	10
2	Ruang Perpustakaan	1

3	Ruang Kepala	1
4	Mushalla	1
5	Ruang UKS	1
6	Ruang BP/BK	1
7	Gudang	1
8	Ruang Komputer	1
9	Ruang Kamar mandi Kepala	1
10	Ruang Kamar mandi Guru	1
11	Ruang Kamar mandi Siswa Putra	1
12	Ruang Kamar mandi Siswa Putri	1
13	Halaman /Lapangan Olahraga	1
14	Laboratorium Bahasa	1
15	Laboratorium IPA	1
16	Kantin Sekolah	1

4. Keadaan Data Guru SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Guru merupakan suri teladan (panutan) bagi semua muridnya. Guru juga harus bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tabel 4.2
Daftar Jumlah Guru SMA Muhammadiyah 18 Sunggal
Tahun Pembelajaran 2017/2018

Jumlah Guru	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
23	12	11	23

5. Keadaan Data Siswa SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Adapun keadaan data siswa disekolah SMA Muhammadiyah 18 Sunggal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	X IPA-1	5	29	34
2.	X IPA-2	14	18	32
3.	X IPS-1	6	28	34
4.	X IPS-2	15	21	36
5.	XI IPA-1	18	19	37
6.	XI IPS-1	14	19	33
7.	XI IPS-2	22	19	41
8.	XII IPA-1	27	15	42
9.	XII IPS-1	15	14	29
10	XII IPS-2	8	28	36
Jumlah Keseluruhan				354

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal tahun pembelajaran 2017/2018. Yang menjadi sampel ini adalah kelas X IPS- 2 sebanyak 36 Siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada siswa. Penyebaran angket dengan pilihan alternative yang di maksudkan untuk memudahkan para siswa dalam memberikan pilihan sesuai dengan keadaan mereka.

C. Kecendrungan Variabel Penelitian

Data yang diuraikan pada sub bahasan ini adalah hasil jawaban dari 36 siswa dalam 40 item angket penelitian yang terdiri dari 20 item angket Layanan informasi dan 20 item angket pemahaman karakter diri siswa

Prolehan skor angket Layanan informasi (variable X) yang terdiri dari 16 item pertanyaan yang Vaid, maka skor angket untuk variable X akan di paparkan pada tabel di bawah ini :

1. Angket untuk Variabel X : Layanan informasi

Tabel 4.4
Skor Angket Untuk Variabel X

No. Responden	Item Pertanyaan																Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	50
2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	45
3	5	5	3	3	2	4	3	5	4	1	4	3	2	3	4	4	55
4	4	5	5	4	5	5	5	3	4	3	3	3	5	3	5	3	65
5	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	43
6	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	60
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	56
8	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	4	3	2	3	4	4	50
9	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	42
10	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
11	3	3	5	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5	60
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
13	3	3	5	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5	60
14	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	43
14	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	50
16	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	45
17	5	5	3	3	2	4	3	5	4	5	4	3	2	3	4	4	60
18	4	5	5	4	5	5	5	3	4	3	3	3	5	3	5	3	65
19	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	43
20	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	60
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	56
22	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	4	3	2	3	4	4	50
23	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	42
24	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
25	3	3	5	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5	60
26	4	3	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	5	3	5	4	65

16	2	3	4	3	1	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	46
17	2	3	2	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	43
18	2	3	4	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	42
19	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	54
20	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	48
21	2	3	4	3	1	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	46
22	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	41
23	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	57
24	2	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	48
25	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	45
26	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	4	2	3	2	3	44
27	2	3	4	4	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	49
28	2	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	55
29	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	53
30	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	48
31	2	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	58
32	2	3	4	3	1	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	46
33	2	3	2	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	43
34	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	53
35	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	4	2	3	2	2	42
36	2	3	4	3	1	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	46
Σ																	1836

Berdasarkan data diatas mengenai pemahaman karakter diri pada siswa di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebanyak 36 siswa dengan 16 item angket dengan nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 41.

3. Uji Validitas

Berdasarkan tabel r product moment untuk $N=36$ dan $\alpha = 0,55$ di peroleh harga $R_{tabel} = 0,329$ Dimana kriteria pengujinya adalah jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka soal tersebut dinyatakan valid. Hasil perhitungan validitas tes menunjukkan dari 40 butir tes yang diberikan 20 butir tes dari variabel X (layanan informasi) dan 20 butir pertanyaan dari variabel Y (pemahaman karakter diri siswa) di peroleh 32 butir tes yang valid , yang terdiri dari 16 butir pertanyaan dari variabel X dan 16

butir tes dari variabel Y sementara 8 butir tes yang dinyatakan tidak valid. Hasil validitas yang diolah dapat dilihat pada lampiran:

4. Uji Reabilitas

Berdasarkan uji reabilitas angket layanan informasi terhadap pemahaman karakter diri siswa memiliki nilai reabilitas 0,962 lebih dan nilai indeks sebesar 0,329 sehingga dinyatakan reliabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

a. Uji Reabilitas Variabel X sesudah Valid

		N	%
Cases	Valid	36	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	36	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,900	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	51,33	63,714	,403	,899
item_2	51,56	60,425	,489	,897
item_3	51,19	53,533	,815	,883
item_4	51,36	62,066	,415	,899
item_5	51,56	57,911	,609	,892
item_6	51,22	60,692	,553	,894
item_7	51,42	57,507	,817	,885
item_8	51,22	61,606	,537	,895

item_9	51,33	62,229	,482	,896
item_10	51,56	56,711	,697	,888
item_11	51,44	64,997	,365	,900
item_12	51,39	61,216	,689	,891
item_13	51,17	56,314	,689	,889
Item_14	51,56	66,825	,101	,905
Item_15	51,00	55,600	,822	,883
item_16	50,94	60,797	,482	,897

b. Uji Reabilitas Variabel Y sesudah Valid

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	36	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,885	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	48,42	38,079	,764	,868
item_2	47,67	42,286	,782	,871
item_3	47,64	43,094	,373	,888
item_4	47,61	44,759	,535	,880
item_5	48,75	37,736	,707	,872
item_6	47,75	42,821	,687	,874
item_7	48,11	43,930	,592	,878
item_8	47,81	42,504	,775	,872
item_9	47,78	44,635	,510	,880
item_10	47,33	45,829	,287	,887
item_11	47,53	41,342	,746	,870
item_12	47,17	46,771	,283	,886
item_13	47,89	46,616	,077	,902

item_14	47,81	43,818	,489	,880
item_15	47,89	41,702	,623	,875
item_16	47,44	41,111	,771	,869

5. Hasil Dari Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pemahaman karakter Diri Siswa

Setelah diketahui skor dari masing-masing variabel, maka selanjutnya mencari apakah ada pengaruh antara variabel X Mengenai Layanan informasi dan variabel Y pemahaman karakter diri siswa . Untuk mempermudah mencari pengaruh variabel X terhadap Y diperlukan tabel kerja *product moment* seperti tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Distribusi product moment

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	50	63	2500	3969	3150
2	45	51	2025	2601	2295
3	55	44	3025	1936	2420
4	65	60	4225	3600	3900
5	43	64	1849	4096	2752
6	60	48	3600	2304	2880
7	56	65	3136	4225	3640
8	50	50	2500	2500	2500
9	42	66	1764	4356	2772
10	50	49	2500	2401	2450
11	60	53	3600	2809	3180
12	64	57	4096	3249	3648
13	60	45	3600	2025	2700
14	43	55	1849	3025	2365
15	50	59	2500	3481	2950
16	45	46	2025	2116	2070
17	60	43	3600	1849	2580
18	65	42	4225	1764	2730

19	43	54	1849	2916	2322
20	60	48	3600	2304	2880
21	56	46	3136	2116	2576
22	50	41	2500	1681	2050
23	42	57	1764	3249	2394
24	50	48	2500	2304	2400
25	60	45	3600	2025	2700
26	65	44	4225	1936	2860
27	60	49	3600	2401	2940
28	43	55	1849	3025	2365
29	60	53	3600	2809	3180
30	65	48	4225	2304	3120
31	60	58	3600	3364	3480
32	65	46	4225	2116	2990
33	60	43	3600	1849	2580
34	65	53	4225	2809	3445
35	43	42	1849	1764	1806
36	62	46	3844	2116	3852
JUMLAH	1972	1836	110410	95394	100922

Berdasarkan tabel diatas diperoleh:

$$N = 36$$

$$\sum X = 1972$$

$$\sum Y = 1836$$

$$\sum X^2 = 110410$$

$$\sum Y^2 = 95394$$

$$\sum XY = 100922$$

Untuk mencari pengaruh antara variabel X dan variabel Y digunakan rumus teknik korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(36)(100922) - (1972)(1836)}{\sqrt{(36.110410 - (1972)^2)(36.95364 - (1836)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3633192 - 3620592}{\sqrt{(3974760 - 3888784)(3433104 - 3370896)}}$$

$$r_{xy} = \frac{12600}{\sqrt{(85976)(62208)}}$$

$$r_{xy} = \frac{12600}{\sqrt{5348395}}$$

$$r_{xy} = 0,424$$

Dari hasil perhitungan diatas dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,424, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pengaruh layanan informasi terhadap pemahaman karakter diri siswa

Selanjutnya untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuat atau rendahnya pengaruh itu, maka digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi seperti yang ada pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,200	Sangat Rendah
0,200 – 0,400	Rendah

0,400 – 0,600	Sedang
0,600 – 0,800	Kuat
0,800 – 0,1000	Sangat Kuat

Berdasarkan pedoman diatas dapat dinyatakan bahwa pengaruh layanan informasi terhadap pemahaman karakter diri siswa di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal memperoleh r_{hitung} 0,424 yang berarti termasuk pada kategori “sedang”

Dari hasil analisa yang dilakukan ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk taraf nyata 5% yaitu $0,962 > 0,329$ artinya terdapat pengaruh signifikan antara Layanan informasi (variabel X) terhadap pemahaman karakter diri siswa (variabel Y).

D. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji signifikansi pengaruh, antara kedua variable yaitu apakah pengaruh yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 136 siswa, maka selanjutnya hasil dari r_{hitung} di uji “t”.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Distribusi t yang digunakan memiliki dk (n-2) dk (12-2)=10, berdasarkan sampel ukuran 12 dengan $r= 0,311$ di rumuskan uji “t”.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,424\sqrt{36-2}}{\sqrt{1-0,424^2}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{0,424\sqrt{34}}{\sqrt{1} - 0,1797}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{0,424(5,830)}{0,1797}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{2,4719}{0,1797}$$

$$t_{\text{hitung}} = 13,755$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh $r = 0,424$ dan dihitung dengan menggunakan rumus uji “t” maka diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 13,755$ dan nilai $t_{\text{tabel}} = 0,329$ karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($0,962 > 0,329$) pada taraf signifikan nyata ($\alpha = 0,05$). Maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dan untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dapat dijelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat nilai r_{hitung} di uji dengan menggunakan rumus uji D.

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = 0,424^2 \times 100\%$$

$$D = 0,179776 \times 100\%$$

$$D = 179776\%$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui Pengaruh layanan informasi terhadap pemahaman karakter diri siswa Siswa yaitu 60 %.

E. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara layanan informasi terhadap pemahaman karakter diri siswa di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang diukur dengan menggunakan angket. Sebelum angket disebar kepada responden sampel penelitian, terlebih dahulu angket disebar kepada 36 orang responden diluar sampel penelitian, untuk menguji cobakan validitas angket tersebut. Jika item angket yang disebar ada yang tidak valid maka angket tersebut tidak digunakan untuk mengukur responden pada sampel penelitian ini. Dari hasil angket yang sudah valid, peneliti menyebarkan kepada responden sampel yang berjumlah 36 siswa dari kelas X IPS 2 SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yang menunjukkan skor dari variabel X yaitu layanan informasi dengan jumlah skor keseluruhan 1972. Sedangkan pada variabel Y yaitu pemahaman karakter diri siswa dengan jumlah skor keseluruhan 1836.

Layanan informasi bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam memecahkan permasalahan serta melatih siswa mengambil keputusan secara objektif dan mandiri, agar nantinya siswa dapat mengetahui karakter pada dirinya

Untuk mengetahui hasil penelitian ini, digunakan angket yang disebar instrument penelitiannya dengan variabel bebas (X) yaitu Layanan informasi dan variabel terikat (Y) pemahaman karakter diri siswa .

Dari analisis data telah terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Layanan informasi dengan pemahaman karakter diri siswa .pada kelas X SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Hal ini menunjukkan dengan korelasi yang diperoleh dengan perhitungan korelasi *product moment* ($r_{hitung} = 0,424 > r_{tabel} = 13,755$) dan ($t_{hitung} = 0,962 > t_{tabel} = 0,329$).

Dengan demikian berdasarkan pembahasan penelitian disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara Layanan informasi terhadap pemahaman karakter diri. adalah 60 % yang berarti “Sedang” dan selebihnya merupakan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

F. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia penulis tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafan yang berakibat dari berbagai faktor yang ada pada penulis Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengelolaan data seperti:

1. Sulit untuk mengukur secara tepat tentang pengaruh Layanan informasi untuk terhadap pemahaman karakter diri siswa karena tes yang digunakan hanya tes angket yang berjumlah 40 *point*.
2. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 36 responden dan ini sangat terbatas. jumlah ini telah memenuhi persyaratan dalam melakukan penelitian, namun sampel dalam jumlah kecil tidak bias memberikan suatu gambaran lengkap tentang kondisi sebenarnya.
3. Terbatasnya waktu yang peneliti miliki untuk melakukan riset lebih lanjut pada kelas X SMA Muhammadiyah 18 Sungga.

Disamping adanya keterbatasan dana, buku panduan, waktu serta moril dan materil yang peneliti miliki akibat dari berbagai faktor tersebut, maka penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh sebab itu dengan senang hati peneliti mengharapkan adanya kritikan menyempurnakan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan mengenai pengaruh Layanan informasi Terhadap Pemahaman karakter Diri Siswa kelas X SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2017/2018, maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. layanan informasi merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak yang dapat memberikan pengaruh besar kepada peserta didik menerima dan memahami informasi yang dapat di pergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.
2. Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan memperoleh makna dari materi pembelajaran. Hal ini ditunjukkan melalui penerjemahan materi pembelajaran, dan melalui mengestimasi kecenderungan masa depan dan karakter artinya mempunyai kualitas positif seperti peduli, adil, jujur, hormat terhadap sesama, rela memaafkan, sadar akan hidup berkomunitas, dan sebagainya. Karakter ini lebih banyak menyangkut nilai-nilai moral. maka dapat di simpulkan bahwa karakter adalah watak seseorang yang terus menerus dan dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi, suatu objek atau kejadian dan mempunyai kualitas positif. Dalam penelitian ini akan di tanamkan sepuluh nilai karakter seperti karakter

religius, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, cinta tanah air, bersahabat, gemar membaca, peduli sosial dan bertanggung jawab.

3. Berdasarkan hasil analisa bahwa layanan informasi di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2017/2018 dapat dikategorikan “Sedang” dengan jumlah persentase 60 % hal ini dapat dilihat dari layanan informasi terhadap pemahaman karakter diri siswa dapat membantu memberi pemahaman mengenai karakter diri individu.
4. Layanan informasi terhadap pemahaman karakter diri dengan perolehan hasil uji *product moment* diperoleh nilai sebesar 0,424 dengan pengaruh signifikan dengan taraf interpretasi pada kategori “Sedang” karena $r_{hitung} >$ sebesar 13,755, maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak.
5. Hasil hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 0,962$ dan $t_{tabel} = 0,329$ Dari hasil tersebut maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,424 > 13,755$. Kesimpulan hipotesis ini adalah bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yaitu terdapatnya pengaruh yang signifikan antara Layanan Informasi Terhadap Pemahaman Karakter Diri Siswa di kelas X SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dilaksanakan maka penulis memberikan saran- saran yakni :

1. Bagi siswa Diharapkan sebagai bekal untuk bertingkah laku yang baik, penyesuaian diri dengan lingkungan yang baik dan dapat menambah pengalaman dan wawasan untuk kehidupannya serta mampu menghadapi rintangan tugas secara optimal.

2. Bagi orang tua siswa diharapkan orang tua siswa untuk dapat memberikan motivasi dan dukungan terhadap anak-anaknya dan selalu memberikan perhatiannya agar ia tidak terjerumus terhadap hal-hal negatif.
3. Bagi pihak sekolah agar dapat sebagai wadah untuk menambah pengalaman, pengetahuan, dan wawasan yang luas terutama dalam pengembangan dan pembelajaran dalam bimbingan konseling.
4. Bagi penulis dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada peneliti sebagai pembekalan diri, menambah pengetahuan tentang konsep tentang Pemahaman Karakter diri dengan Menggunakan penelitian dengan judul Pengaruh informasi Terhadap Pemahaman Karakter Diri Siswa kelas X SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2017/2018.

DAPSTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori 2005 *Psikologi Remaja Perkembangan peserta didik* PT Bumi Aksara
- Anni, dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Arikunto, Suharsimi 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka cipta
- _____ 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka cipta
- Asmani, Jamal Ma'ruf. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta. Diva Press.
- Budiarso, Aris. 2009. *Skripsi: Kontribusi Pemahaman Mata Kuliah Dasar Bimbingan dan Konseling dan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNNES*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Bruce Shertzer dan Shelly C Stone. 2010 *Fundamental of Counseling*, Boston Houghton Mifflin Company.
- Elizabeth B. Hurlock, 2003, *psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang. Rentang kehidupan*, Erlangga, Jakarta.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Lahmudin, Lubis. 2006. *Konsep-konsep Dasar Bimbingan Konseling*. Bandung: Cita Pustaka.
- Luddin, A.B.M 2010, *dasar dasar konseling tinjauan teori dan praktik*. Bandung Cita Pustaka
- Mugiarso, H dkk, 2004 *bimbingan dan konseling* Semarang: Universitas Negeri Semarang. Press
- Prayitno. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____ 2004 *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prayitno, Elida. 2006 *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang : Angkasa Raya.

Tohirin. 2007. “Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi”. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

_____ 2013. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi Edisi Revisi*. Jakarta Rajawali Pers.

Tufiq Tuhana, Andrianto. 2011. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*. Yogyakarta : Ar – Ruzz Media

Ratna Megawangi. 2004 *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta :Indonesia Heritage Foundation

Said, Mohammad. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Surabaya: Jaring Pena

Sukardi 2004 *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Pratiknya*. Jakarta Bumi Aksara.

Wangid, Muhammad Nur. 2010. *Jurnal: Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Winkel WS, Sri Hartuti. 2007. *Bimbingan dan Konsling Institusi Pendidikan*. Yogyakarta Media Abadi.

Yahya, Khan. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri; Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.